

Pengaruh Profitabilitas, Petumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dina Yuniar Alfianti, Nurasiq*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nurasiq@umsida.ac.id

Paper received: 3-2-2023; revised: 20-2-2023; accepted: 27-2-2023

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of profitability, sales growth and dividend policy on stock prices. The independent variables in this study are profitability which is proxied by using return on assets, sales growth which is calculated using sales growth, and dividend policy is proxied by using the dividend payout ratio. The dependent variable in this study is the stock price. The sample in this study used the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2020 period. In this study using purposive sampling technique. The population data in this study were 35 companies and a sample of 16 companies was obtained. In this study using multiple linear regression analysis using SPSS version 26 test tool. The results showed that the proxied profitability using return on assets (ROA) had an effect on stock prices. Sales growth has an effect on stock prices. dividend policy proxied by using the dividend payout ratio has no effect on stock prices.

Keywords: profitability; sales growth; dividend policy; stock price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan return on assets, pertumbuhan penjualan yang di hitung menggunakan pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen di proksikan dengan menggunakan dividend payout ratio. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu harga saham. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2016-2020. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data populasi pada penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat uji SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan menggunakan return on assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap hargas saham. kebijakan dividen di proksikan dengan menggunakan dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: profitabilitas; pertumbuhan penjualan; kebijakan dividen; harga saham

1. Pendahuluan

Pada masa sekarang, peran pasar modal bisa dikatakan cukup penting. Dikarenakan mempunyai kaitan dengan fungsi pasar modal tersebut yaitu dapat mempertemukan suatu pihak yang sedang memerlukan dana kepada pihak yang nantinya akan menanamkan modalnya di pasar modal itu sendiri. Terdapat salah satu unsur yang ada di investasi pada pasar modal yaitu harga saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu

perusahaan. Harga saham selalu mengalami fluktuasi sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham dan dalam pengambilan keputusan investasi.

Harga saham dapat mencerminkan nilai-nilai yang berasal dari suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Harga saham yang terkadang mengalami kenaikan bisa memberi sinyal positif terhadap masyarakat-masyarakat bahwa kinerja pada suatu perusahaan tersebut cukup baik, dengan hal tersebut dapat terjadi disebabkan banyaknya para calon investor yang nantinya berkeinginan membeli sebuah saham pada perusahaan. Ketika suatu permintaan lebih tinggi dari penawarannya, hal itu bisa mengaktifkan naiknya harga saham, sedangkan jika suatu perusahaan tersebut sedang mengalami pengurangan pada kinerjanya, maka perusahaan biasanya memberi sinyal negatif kepada investor, maka dari itu para investor tidak mau untuk membeli sahamnya kepada perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang bisa berpengaruh terhadap fluktuasi pada harga saham yaitu ada faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu suatu risiko bisa dikendalikan dengan pihak manajemen, contohnya yaitu kebijakan makro terhadap suatu negara. Sedangkan untuk faktor internal merupakan suatu faktor fundamental yang bisa dikendalikan oleh manajemen, diantaranya yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan, ditunjukkan dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang telah diperoleh dalam hubungannya dengan investasi maupun dari penjualan atau perbandingan agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk bisa mendapatkan laba yang berasal dari pendapatan terkait dengan aset, penjualan dan ekuitas yang berdasarkan pada pengukuran tertentu. Dengan tingginya profitabilitas maka dapat memperlihatkan kinerja manajemen yang baik untuk mengelola perusahaan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (MM, 2019) menyatakan bahwa Profitabilitas yang menggunakan proksi *return on asset* (ROA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutahaean & Basith, 2017) menyatakan bahwa Profitabilitas dengan menggunakan proksi yang sama yaitu menggunakan proksi *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator pada daya saing perusahaan dan permintaan di dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu". Di dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan cara dengan membandingkan penjualan pada tahun t sesudah dikurangi penjualan di periode sebelumnya ke penjualan di periode sebelumnya.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh MM (2019) dan Permatasari dan Fitria (2020) yaitu hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Clarensia, Rahayu, & Azizah, 2016) dan (Setiawan, 2016) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kebijakan dividen merupakan suatu bagian dari keputusan manajemen, laba yang di dapatkan oleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham tersebut yang sebagai dividen atau laba tersebut akan ditahan untuk membiayai investasi pada masa yang akan datang. Para investor yang telah menanamkan sahamnya modal nantinya bisa mendapatkan dividen.

penelitian yang dilakukan oleh (Fauza & Mustanda, 2016) mengatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil tersebut berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Bailia, 2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Metode

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan suatu kemampuan di dalam perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan di dalam segala sumber dan cara yang sudah tersedia seperti penjualan, kas, jumlah karyawan dan sebagainya. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah suatu penjualan perusahaan dari waktu ke waktu atau tahun ke tahun. Ketika perusahaan membeli aset dengan menggunakan hutang tetapi perusahaan mampu melunasi pertanda bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi. Dikarenakan perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut.

Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan investasi dimana perusahaan akan membagikan labanya yang sudah diperoleh oleh perusahaan sebagai dividen kepada perusahaan atau pemegang saham. Perusahaan menahan laba untuk membiayai investasi di masa yang akan datang. Harga saham merupakan harga yang berasal dari suatu saham yang dapat ditentukan ketika pasar saham sedang berlangsung pada penawaran dan permintaan saham yang dimaksud.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer good industry* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 yaitu 35 perusahaan dan merupakan perusahaan yang membagikan dividen setiap tahunnya serta perusahaan yang mencantumkan penutupan harga saham (*closing price*) pada laporan tahunan.

Teknik pengumpulan sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode sampel penelitian dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bisa diperoleh dengan cara menghasilkan suatu penemuan-penemuan dengan menggunakan langkah-langkah statistik atau bisa dengan cara yang lain dari penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017).

SumberData :Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini memerlukan data berupa *annual report* atau laporan tahunan pada perusahaan *consumer goods industry* periode 2016-2020 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada atau terletak di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) .

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan data sekunder dan dokumentasi. Dokumentasi yaitu lebih mengarah kepada bukti yang konkret. Dimana data yang diperoleh ini didasarkan pada laporan tahunan atau *annual report* pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Dengan menggunakan data-data tersebut, dapat mendukung penelitian yang dilakukan dari menganalisis isi dari dokumen-dokumen tersebut.

Analisis data diartikan dengan mengupayakan data yang sudah tersedia lalu diolah dengan menggunakan data statistik dan digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan demikian teknik analisis dapat didefinisikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, yang bertujuan untuk mengolah data tersebut dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26.0*.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data yang berasal dari data sampel ataupun populasi. Analisis deskriptif seperti nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum serta standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik meliputi: (1) Uji Normalitas :Agar bisa mendeteksi normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji data dengan *Kolmogorof-Smirnov* dikarenakan hasilnya bukan gambar melainkan berupa angka, atau tidak normal. (2) Uji Multikolinearitas : Agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah Jika angka *tolerance* diatas (>) 0,10. Sedangkan Jika nilai VIF dibawah (<) 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas dengan nilai *tolerance* tersebut. (3) Uji Heteroskedastisitas: Dikatakan sebagai model regresi yang baik yaitu ketika model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya atau tidak nya suatu heteroskedastisitas yaitu dengan melihat sebuah grafik dari plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *Standardized Predictor (ZPRED)* yang dengan residualnya yaitu *Residual Error (SRESID)*. (4) Uji Auto korelasi: Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam pengujian hipotesis. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji t, koefisien korelasi berganda dan uji koefisien determinasi berganda. (1) Koefisien Determinasi (R^2) yaitu Nilai R^2 antara 0-1 memiliki arti semakin angka tersebut mendekati 1, maka semakin baik garis regresi karena mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Semakin angka tersebut mendekati 0, maka memiliki regresi yang kurang baik yang berarti bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependennya dengan baik. (2) Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk memprediksi keadaan suatu variabel prediktor dan bisa juga digunakan untuk mengetahui suatu arah hubungan di antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah antara variabel independen tersebut berhubungan negatif atau positif. Model yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

(3) Uji parsial (uji t) bisa dilakukan dengan cara melihat dari nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Output pada hasil regresi menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26.0* dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika tingkat sig. $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak sebaliknya Jika tingkat sig. $\geq 0,05$ maka hipotesis diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Uji Analisis Data

3.1.1.1. Statistik Deskriptif

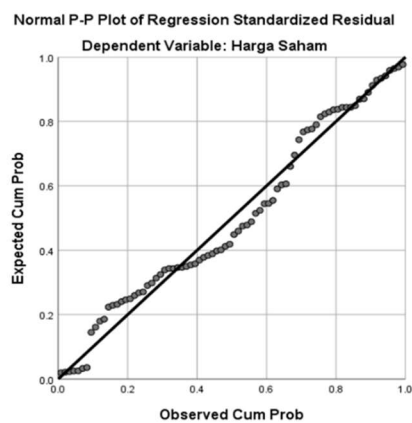
Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	80	.01	.92	.1451	.14861
Pertumbuhan Penjualan	80	.03	.92	.2271	.15749
Kebijakan Dividen	80	.11	20.23	1.0818	2.86832
Harga Saham	80	242.00	55900.00	6063.9625	9905.10317
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan Tabel 1 analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah keseluruhan sampel yang dapat diketahui bahwa N berjumlah 80 sampel yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2016-2020.

3.1.1.2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Berdasarkan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik dan data tersebut tersebar disekitar garis diagonal yang berarti data dari penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi syarat normalitas yang telah diberlakukan.

b) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas atau independen yang digunakan di dalam penelitian ini mempunyai nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan untuk nilai VIF kurang dari 10 yang artinya variabel bebas pada penelitian ini tidak ada korelasi antar variabel independen.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

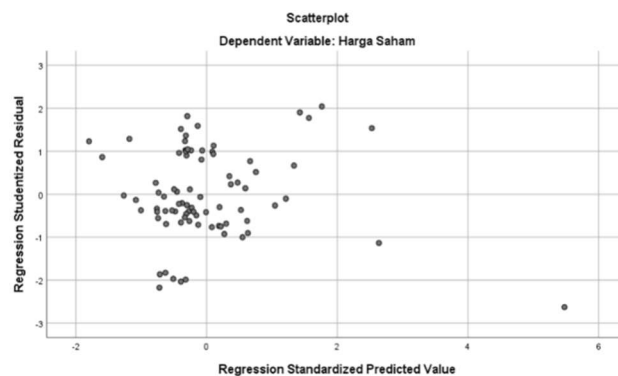
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.881	1.135
Pertumbuhan Penjualan	.995	1.005
Kebijakan Dividen	.881	1.136

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

c) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 2, uji grafik scatter plot diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dikarenakan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.



**Gambar 2. Scatter plot
Variabel Dependen: Harga Saham**

d) Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada Tabel 3 maka dapat dikatakan bahwa nilai DW sebesar 2.031 dan sehingga bisa disimpulkan dalam model penelitian terbukti tidak terjadi autokorelasi. Hal itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di bab 3. Jika tidak terjadi autokorelasi apabila $(du < dw < 4 - du)$ sehingga sesuai dengan hasil yang ada ditabel tersebut sama dengan $1,7153 < 2,031 < 4 - 1,7153$ atau sama dengan $1,7153 < 2,031 < 2,2847$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

Tabel 3. Uji Auto korelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2499,40005	2,031

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

3.1.2. Pengujian Hipotesis

3.1.2.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.107	.072	2499.40005

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada kolom R Square terdapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,107 atau 10,7%. Dengan hal tersebut maka 10,7% model variabel dependen yaitu harga saham mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen untuk selebihnya sebesar 89,3% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model yang tidak dimasukkan didalam penelitian ini.

3.1.2.2. Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil data yang ada pada Tabel 5. Maka persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Harga saham (Y)} = 2,835 + 1,135X_1 - 0,541X_2 + 0,026X_3 + e$$

Tabel 5. Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.835	.078		36.350	.000
Profitabilitas	1.135	.282	.437	4.023	.000
Pertumbuhan Penjualan	.541	.250	.221	2.160	.034
Kebijakan Dividen	.026	.015	.195	1.793	.077

a. Dependent Variable: Harga Saham

3.1.2.3. Uji t

Uji parsial (uji t) bisa dilakukan dengan cara melihat dari nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Output pada hasil regresi menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 26.0 dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika tingkat sig. $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak sebaliknya Jika tingkat sig. $\geq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil penelitian untuk uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas (X1) berdasarkan pada tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* memiliki koefisien regresi sebesar 1,135 dan nilai t hitung sebesar 4,023 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil daripada standar tingkat signifikansi yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

2. Variabel pertumbuhan penjualan (X2) diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0,541 dan nilai t hitung 2,160 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhanpenjualanberpengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel kebijakan dividen (X3) diatas dapat dilihat bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,026 dan nilai t hitung sebesar 1,1793 dengan nilai signifikansi sebesar 0,077 yang berarti lebih besar daripada standar tingkat signifikansi yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakandividenyang diproksikan *Dividend Payout Ratio* dengan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
1 (Constant)	36.350	.000
Profitabilitas	4.023	.000
Pertumbuhan Penjualan	2.160	.034
Kebijakan Dividen	1.793	.077

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

3.2. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang ada di atas dapat diketahui seberapa besar pengaruh profitabilitas (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan kebijakan dividen (X3) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan pengolahan data SPSS *Statistics* versi 26.

3.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham diterima, sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan pada perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin meningkat, maka pandangan investor terhadap perusahaan pun semakin baik pula. Dengan demikian, para pihak perusahaan akan berupaya untuk mempertahankan profitabilitas yang telah diperoleh agar mendapatkan pandangan baik dari para investor terhadap perusahaan. Pandangan baik dari para investor dapat memberikan dampak yang baik atau positif bagi perusahaan. Saalah satu dampak positif yang diterima oleh perusahaan yaitu semakin banyaknya permintaan terhadap saham perusahaan. Dengan permintaan saham perusahaan yang meningkat, maka kenaikan permintaan tersebut dapat menimbulkan kenaikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh MM (2019). (Utomo, 2015) menyatakan bahwa Profitabilitas yang menggunakan proksi *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutahean dan Basith (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas dengan menggunakan proksi yang sama yaitu menggunakan proksi *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

3.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.

Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham diterima, sehingga pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini terjadi dikarenakan pertumbuhan penjualan dapat menjelaskan kemampuan perusahaan ketika suatu perusahaan mengukur seberapa konsistennya perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya. Dengan adanya pertumbuhan penjualan dapat menambah profit perusahaan secara berkelanjutan. Tetapi sering kali perusahaan tidak mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Selain itu dengan naiknya pertumbuhan penjualan biasanya diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh MM (2019) dan Permatasari dan Fitria (2020) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarensia, Rahayu, dan Azizah (2016) dan Setiawan (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap saham.

3.2.3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham di tolak, sehingga kebijakan dividen tidak dapat mempengaruhi harga saham. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan *signaling theory*, yang dimana manajer dapat menggunakan kebijakan dividen untuk dapat menyampaikan sinyal kepada para investor mengenai informasi yang tidak diketahui oleh pihak luar. Pengumuman dividen dianggap sinyal positif oleh para investor karena mengindikasikan prospek yang positif dari kinerja perusahaan (Latifah & Suryani, 2020). Dengan demikian, semakin tinggi dividen yang diumumkan maka harga saham juga akan semakin tinggi (Utomo, 2015). Pada penelitian ini telah menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham yang bisa juga disebabkan oleh kecilnya pembayaran dividen, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kemakmuran pemegang saham. Naiknya nilai dividen tidak selalu menyebabkan harga saham perusahaan meningkat, namun tergantung dari laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya, bukan dari bagaimana pembagian laba menjadi dividen dan saldo laba ditahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bailia, (2016), Latifah dan Suryani, (2020) dan Agusta, Irdiana, dan Taufik (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauza dan Mustanda (2016) mengatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel pada penelitian ini. Apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin meningkat, maka pandangan investor terhadap perusahaan pun semakin baik pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (X2) yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Naiknya pertumbuhan penjualan biasanya diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan. Sebaliknya jika pertumbuhan penjualan pada perusahaan mengalami penurunan maka dapat mengakibatkan perubahan pada harga saham yaitu harga saham akan semakin rendah pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen (X3) yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Naiknya nilai dividen tidak selalu menyebabkan harga saham perusahaan meningkat, namun tergantung dari laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya, bukan dari bagaimana pembagian laba menjadi dividen dan saldo laba ditahan.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain itu terima kasih penulis ucapkan atas dukungan dari orang tua, sahabat, rekan, teman penulis dalam memberikan dukungan hingga terselesainya penelitian ini dengan baik.

Daftar Rujukan

- Agusta, R. B., Irdiana, S., & Taufik, M. (2018). Profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. *Jobman: Journal of Organization and Bussines Management*, 1(2), 101-108.
- Bailia, F. F. (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan property di bursa efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2017). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- Fauza, M. S., & Mustanda, I. K. (2016). *Pengaruh profitabilitas, earning per share (EPS) dan dividend payout ratio (DPR) terhadap harga saham* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- MM, M. F. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Tangible Journal*, 4(2), 245-259.
- Hutahaean, O., & Basith, A. (2017). Kajian Peramalan dan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 8(1), 75-88. <https://doi.org/10.29244/jmo.v8i1.18603>
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31-44. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>
- Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(7).
- Setiawan, W. (2016). *Pengaruh pertumbuhan dan kebijakan dividen terhadap harga saham (Studi Empirik Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2010-2013)*.
- Sugiyono. S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utomo, R. (2015). *Pengaruh profitabilitas, komitmen pimpinan perusahaan, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).